

Bab 1,4,5 muhammad

by Muhammad Rizky Kurniawan .

Submission date: 21-Jun-2024 08:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2406037496

File name: Skripsi_Muhammad_Rizky_Kurniawan_bab_1,4,5.pdf (591.44K)

Word count: 7877

Character count: 48263

**POLA KOMUNIKASI PADA KELOMPOK SUPORTER SMAN 16
SURABAYA**

1
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akademik dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Strata-1 Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

Muhammad Rizky Kurniawan

1152000274

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

2024

BAB I

2 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam terkait dengan munculnya salah satu fenomena yang sedang terjadi. Fenomena ini sendiri merupakan sebuah fenomena yang terkait dengan munculnya Organisasi Kelompok Suporter di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas yang ada di kota Surabaya. Organisasi kelompok suporter ini merupakan salah satu wadah atau tempat bagi para pelajar untuk menyalurkan kreatifitas, selain itu juga sebagai wadah bagi para pelajar untuk mengekspresikan diri. Karena didalam kelompok suporter ini menawarkan sebuah kebebasan, sebuah kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka. Akan tetapi kebebasan ini sendiri memiliki sebuah batasan, dalam hal ini mereka dapat menyalurkan kreatifitas maupun mengekspresikan diri mereka dalam lingkungan kelompok suporter saja. Awal mula munculnya fenomena ini sendiri dikarenakan vakumnya liga sepak bola di Indonesia, yang pada akhirnya membuat kelompok suporter tim sepak bola tersebut tidak memiliki kegiatan. Dan seperti yang kita tahu juga didalam kelompok suporter sepak bola terdapat banyak sekali aspek pendukung, salah satunya adalah pelajar. Banyak pelajar dan para remaja yang mengikuti kelompok suporter di daerah mereka masing-masing. Mereka melakukan ini semua sebagai salah satu bentuk kecintaan terhadap klub kesayangan mereka. Dan pada saat kompetisi tidak bergulir para kelompok suporter ini tidak dapat menyalurkan perasaan mereka terhadap klub kesayangan mereka. Dan untuk para remaja atau para pelajar mereka mengalihkan bentuk kecintaan mereka terhadap klub kesayangan mereka dan menyalurkan itu semua ke dalam lingkungan sekolah mereka. Mereka membentuk sub-sub kelompok suporter di dalam sekolah mereka masing-masing. Selain itu juga hal ini dapat mencegah dari maraknya kasus kenakalan remaja, dilansir dari *tvonenews.com* (2023) “kemunculan kelompok suporter ini sendiri mampu mencegah siswa terlibat kegiatan negatifkomunitas ini juga menunjukkan solidaritas dan kreatifitas siswa”.

Saat ini hampir seluruh Sekolah Menengah Atas yang ada di Surabaya pada akhirnya memiliki sebuah organisasi kelompok suporter di dalamnya. Organisasi kelompok suporter ini sendiri berdiri dengan tujuan awal untuk mendukung atau juga melakukan sebuah kegiatan baik di luar sekolah maupun didalam. Ini semua mereka lakukan sebagai salah satu cara mereka untuk membanggakan sekolah mereka masing-masing. Kemunculan kelompok ini sendiri tentunya mendapatkan sebuah sorotan dan juga penilaian, terutama didalam sekolah itu sendiri. Beberapa pihak menyambut positif kemunculan kelompok ini dan adapun pihak yang memiliki pandangan sebaliknya. Mereka memiliki sebuah ketakutan tersendiri terhadap kelompok ini yang akan merugikan nama sekolah itu nantinya. terlebih lagi posisi organisasi kelompok suporter ini masih belum mendapatkan sebuah kejelasan di dalam sekolah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan organisasi kelompok suporter ini tidak memiliki suatu landasan dasar yang dapat memperkuat keberadaan suatu kelompok organisasi di dalam sebuah instansi dalam hal ini adalah sekolah. Karena tidak adanya landasan yang kuat itu membuat organisasi kelompok suporter ini tidak termasuk kedalam organisasi intra sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Padahal kelompok organisasi ini sendiri berkaitan erat dengan organisasi lain yang ada di dalam sekolah tersebut. Sering kali kelompok suporter yang ada di sekolah ini, turut berpartisipasi dalam kegiatan yang berada di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Dan terkadang kelompok suporter ini juga menjadi penghubung antar kelompok suporter sekolah,

mereka sering kali menjalin hubungan dengan kelompok suporter dari sekolah lain. Hal ini mereka lakukan semata-mata untuk merubah pandangan negatif terhadap mereka, seolah-olah mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat melakukan hal yang positif dan membanggakan.

Dalam penelitian ini juga melihat fenomena organisasi kelompok suporter ini sebagai ruang atau wadah bagi para pelajar untuk berkreasi dan membangun soft skill individu. Soft skill sendiri berkaitan erat dengan keterampilan, cara berkomunikasi, bekerja sama, dan juga mengelola waktu dengan baik. Dalam hal ini kita juga dapat melihat sebuah konsep makna teori fenomenologi, hal ini dapat dilihat dari bagaimana organisasi kelompok suporter ini memberikan sebuah makna pada peran mereka sebagai seorang suporter yang terpelajar. Seorang suporter terpelajar yang mengedepankan nilai norma di dalamnya. Nilai ini sendiri dibagikan sebagai salah satu bentuk bekal sekaligus pengingat kepada anggota kelompok suporter ini bahwa mereka adalah kelompok suporter yang terpelajar. Hal ini dapat mempengaruhi mereka dalam memberikan suatu makna pada peran yang mereka jalani sebagai seorang anggota kelompok organisasi suporter.

Pada perkembangannya sendiri, kelompok organisasi suporter ini sendiri berkembang cukup pesat. Elemen-elemen yang terdapat di dalam kelompok organisasi ini semakin banyak dan semakin berkembang. Perlahan kelompok ini berusaha untuk menunjukan kepada pihak-pihak yang memandang mereka sebelah mata bahwa penilaian terhadap mereka kurang tepat. Seolah-olah mereka ingin menunjukkan bahwa orang-orang seperti mereka juga bisa membanggakan nama sekolah mereka. Di dalam kelompok ini sendiri memiliki beberapa tradisi yang cukup melekat dan memberikan warna dalam kelompok organisasi tersebut. Tentunya setiap sekolah memiliki sebuah tradisi dan warna yang berbeda sesuai dengan cara mereka berkembang. Pada perkembangannya sendiri kelompok ini tidak hanya menjadi sebuah kelompok yang berkecimpung dalam dunia ke suporteran pada tingkat sekolah. seiring dengan berjalannya waktu mereka bertransformasi dan memberikan sebuah warna baru terhadap perkembangan kelompok suporter ini sendiri. Mereka bertransformasi yang pada tujuan awalnya hanya untuk mendukung tim sekolah mereka berlaga berkembang menjadi sebuah kelompok organisasi yang memiliki sebuah sistem dan tatanan yang jelas. Seperti yang terjadi didalam kelompok Organisasi Suporter yang ada di SMAN 16 Surabaya atau sering disebut dengan dengan CASPER (*Coordinator Association Sixteen Supporter*). Dilansir dari situs SMAN 16 Surabaya, *kesiswaan.sman16-sby.id (2023)* "CASPER merupakan organisasi yang berkecimpung didunia suporter, CASPER didirikan pada tanggal 21 february 2012, CASPER juga merupakan organisasi yang berbasis kekeluargaan". Hal ini menjadikan CASPER salah satu organisasi kelompok suporter yang mengenalkan konsep diklat dan juga kaderisasi secara terstruktur dan sistematis. Hal ini tentunya menjadi angin segar dan juga menjadi menjadi sebuah tolak balik bagi kelompok organisasi suporter pelajar itu sendiri.

Apa yang telah terjadi didalam kelompok organisasi supporter ini sendiri tak lepas dari adanya peranan komunikasi yang terjalin di dalamnya. seperti yang terjadi di SMAN 16 Surabaya, yang merupakan salah satu organisasi kelompok suporter yang mengusung konsep diklat dan juga kaderisasi pada kalangan remaja SMA. Tentu saja bukan merupakan satu hal yang mudah menerapkan konsep atau hal baru dalam sebuah organisasi, apalagi bagi para pelajar. Tentunya dibutuhkan pola komunikasi yang cukup baik agar suatu konsep atau hal baru dapat diterima. Dan komunikasi juga dapat memberikan sebuah peranan sebagai penghubung, baik antara anggota maupun dengan pihak terkait. Hal inilah yang nanti akan menimbulkan keselarasan berpikir dan mewujudkan sebuah tujuan yang telah disepakati bersama. Koordinator suporter SMAN 16 Surabaya ini sendiri didirikan pada tanggal 21

Februari 2012. Dan adapun beberapa koordinator suporter dari sekolah lain yang didirikan setelahnya seperti pada SMAN 7 Surabaya yang didirikan pada 22 Mei 2012, kemudian koordinator suporter SMAN 17 Surabaya yang didirikan pada tanggal 19 Maret 2013. Karena ini lah koordinator suporter SMAN 16 Surabaya termasuk kedalam salah satu pioneer kelompok suporter pada tingkat pelajar yang ada di Surabaya. Sistem kaderisasi yang telah dilakukan dalam koordinator suporter SMAN 16 Surabaya ini telah dilakukan selama organisasi itu sendiri berdiri, yang artinya telah dilakukan selama bertahun-tahun. Bagaimana hal ini dapat dilakukan selama bertahun-tahun lamanya, tentu saja tak lepas dari peranan sebuah komunikasi yang terjalin cukup baik antara pihak satu dengan yang lain. Melihat fenomena yang sedang terjadi ini, menjadi cukup menarik untuk mengetahui pola komunikasi yang terjalin di dalam organisasi kelompok tersebut. Serta cara mereka berorganisasi dalam lingkup sekolah, dan juga peranan komunikasi didalam organisasi kelompok suporter pelajar ini. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik terhadap topik penelitian ini. Dimana di dalam sebuah organisasi peranan komunikasi menjadi sangat penting didalamnya.

Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok ini sendiri lama kelamaan mendapatkan apresiasi di kalangan masyarakat. Dilansir dari *DBLID (2023)* “ Secara tidak langsung mereka memberi contoh pada masyarakat luas bahwa suportivitas adalah yang utama. Dan para penonton yang hadir hanya ingin melepas penat mereka setelah seharian beraktivitas. Pagelaran DBL menjadi salah satu pondasi bagi seluruh elemen sekolah untuk memupuk persaudaraan, sportivitas, dan kreativitas tersebut “. Dengan event yang diselenggarakan oleh pihak DBL ini mereka perlahan membuktikan bahwasanya keberadaan mereka nyata dan berguna dalam membanggakan nama sekolah mereka masing-masing, dan perlahan menghilangkan stigma buruk terhadap mereka.

1.2 Fokus Penelitian

1.8 Dalam sebuah kelompok peran suatu organisasi begitu sangat penting supaya tercapai segala tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berfokus terhadap pola komunikasi didalam suatu kelompok, khususnya pola komunikasi yang terjadi didalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya. Peneliti ingin melihat bagaimana pola komunikasi yang terjadi didalamnya agar tercapai tujuan dari kelompok itu sendiri.

1.3 Pertanyaan Penelitian

2 Bagaimana pola komunikasi yang terjadi didalam organisasi kelompok suporter SMAN 16 Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini atas dasar fokus penelitian, yaitu untuk 9 mengelaborasi pola komunikasi yang terjalin dalam kelompok suporter yang ada di SMAN 16 Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga merupakan proses pengaplikasian teori-teori yang telah diperoleh selama proses pembelajaran untuk melihat pola komunikasi yang terjadi dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi kelompok suporter SMAN 16 Surabaya, bahwa sebuah pola komunikasi yang dijalin dengan baik dapat melahirkan sebuah hal yang positif bagi kelompok tersebut.



² BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Setiap kelompok pada dasarnya mempunyai keinginan ataupun tujuan, baik untuk kelompok itu sendiri maupun untuk para anggota. Tujuan sebuah kelompok suporter ini sendiri adalah untuk mengharumkan nama sekolah dalam ranah suporter tingkat pelajar, sedangkan untuk para anggota adalah membuat anggota didalam kelompok tersebut merasa nyaman dan mendapat berbagai pengalaman selama mereka berada didalam kelompok tersebut. Salah satu cara untuk mewujudkan itu semua adalah dengan terjalannya komunikasi yang baik antar setiap anggota. Komunikasi sendiri memiliki peran yang sangat penting didalam sebuah kelompok, dimana komunikasi berperan untuk mengutarakan sebuah pendapat.

Namun, tidak semua bentuk komunikasi dapat mewujudkan itu semua. Dan menerapkan pola komunikasi yang efektif dalam kelompok tersebut merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan didalam kelompok itu sendiri. Dimana komunikasi yang efektif inilah yang nantinya akan membuat semua tujuan yang terdapat didalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya ini akan terwujud.

4.1.1 Coordinator Association Sixteen Suporter (CASPER)

Kelompok suporter yang ada didalam SMAN 16 Surabaya ini sering disebut dengan CASPER (Coordinator Association Sixteen Suporter). Kelompok ini merupakan kelompok yang didirikan pada tanggal 21 Februari 2012. Kelompok ini berdiri atas inisiatif dari para siswa itu sendiri, para siswa ini melihat dimana dunia suporter ini cukup kompleks. CASPER merupakan sebuah kelompok semi organisasi yang berkecimpung dalam dunia suporter, kelompok ini berasaskan kekeluargaan, dimana sifat ini sangat penting ditanamkan dalam diri setiap anggotanya. Asas kekeluargaan didalam CASPER ini sendiri lebih penting daripada keinginan ataupun tujuan pribadi.

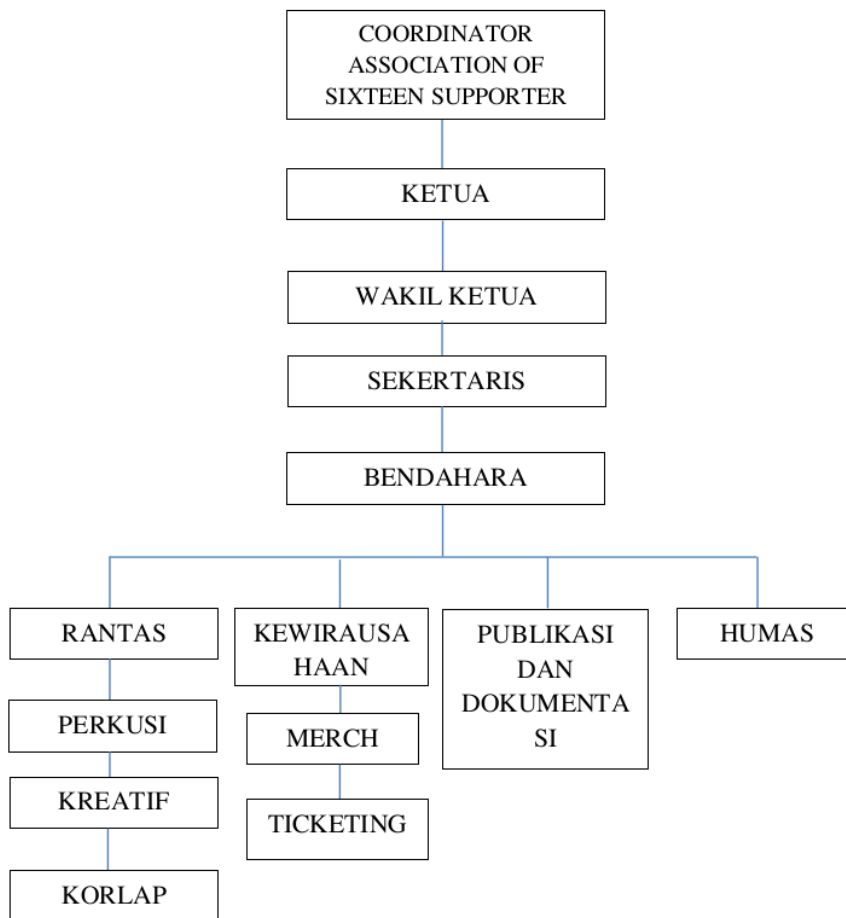
¹⁷
Kelompok ini didirikan dengan harapan untuk terus ada dan memberikan dampak yang positif baik bagi para anggotanya, warga SMAN 16 Surabaya, dan dunia suporter itu sendiri. Dilansir dari *SMAN 16 SURABAYA, about CASPER (2023)* dalam perjalanannya sendiri kelompok ini telah menuai beberapa prestasi di dalam dunia suporter antara lain, 2nd Place Supporter Award DBL East Java 2013, Best Choreography Suporter DBL East Java 2014, Supporter Of The Year DBL East Java 2019. Kelompok ini memiliki slogan yang bermakna bagi para anggotanya yakni “Kami akan tetap ada dan terus berlipat ganda”. Slogan inilah yang terus digaungkan para anggota dan membuat kelompok ini dapat berdiri dan terus berprestasi hingga kini.

Dalam penelitian ini memiliki output untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi didalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya yang akan dilakukan dengan metode wawancara dan juga observasi partisipan seperti yang telah diterangkan pada bab sebelumnya. Proses wawancara ini akan dilakukan dengan cara melontarkan beberapa pertanyaan yang telah

disusun sebelumnya kepada beberapa anggota CASPER yang telah dipilih sebelumnya. Berikutnya peneliti akan melakukan proses observasi partisipan, dimana peneliti akan terjun secara langsung di tengah-tengah kelompok ini sendiri, baik dalam hal berbincang ringan maupun ikut dalam berdiskusi yang telah diagendakan. Dalam mencatat hasil observasi ini peneliti akan menggunakan instrumen checklist untuk membantu peneliti selama proses observasi berlangsung.

Dan untuk melengkapi data pada penelitian ini, proses wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti ini sendiri akan dilontarkan terhadap ketua dari CASPER saat ini dan 2 anggota aktif dari kelompok ini. Hal ini dipilih dengan harapan para anggota ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi penelitian ini sendiri.

4.1.2 Struktur Organisasi CASPER



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi CASPER

Sumber : Arsip CASPER

4.1.3 Data informan

4.1.3.1 Agrapana Anugrah Winanda

Agrapana Anugrah Winanda atau biasa dipanggil dengan nama Agra adalah ketua dari Coordinator Association Sixteen Supporter (CASPER). Agra saat ini sedang duduk dibangku kelas 11, dan saat ini adalah masa angkatannya memegang jabatan di CASPER ini sendiri. Agra memilih CASPER sebagai salah satu ekstrakurikuler yang dipilih adalah karena Agra merupakan seorang individu yang cukup tertarik dan memiliki antusias terhadap suporter maupun CASPER ini sendiri.

Selain itu juga, kecintaannya terhadap sekolah dan perasaan ingin membanggakan nama sekolah dengan cara menjadi salah satu bagian suporter adalah salah satu faktor pendukung Agra untuk berada didalam kelompok ini. Pemilihan Agra sebagai ketua sendiri dilakukan dengan cara musyawarah yang diikuti oleh seluruh anggota aktif dan juga para alumni. Dimana sebelum diambilnya keputusan Agra harus berdebat dengan beberapa calon lain dengan beberapa studi kasus yang telah disusun sebelumnya. Pada akhirnya Agra lah yang keluar dan menjadi ketua CASPER saat ini.



Gambar 4. 2 Foto dengan narasumber 1

Sumber : Dokumentasi pribadi

4.1.3.2 Dwilanang Anugrah

Dwilanang Anugrah adalah salah satu anggota CASPER yang masih aktif sekarang. Dwilanang Anugrah atau yang kerap disapa dengan nama Dwi ini, merupakan salah satu pesaing Agra dalam pemilihan ketua CASPER sebelumnya. Namun karena beberapa hal, Dwi

harus mengakui kekalahannya atas Agra dalam pemilihan ketua tersebut. Hal itu tidak merubah niat maupun tujuan dia dalam CASPER ini sendiri.

Sama seperti Agra, Dwi saat ini sedang duduk dibangku kelas 11. Dwi memilih CASPER karena dia merasa bahwa CASPER adalah salah satu kelompok yang dapat menyalurkan hobinya. Dwi merasa CASPER adalah wadah untuknya berkreasi, menyalurkan segala bentuk kreatifitas yang ia miliki dalam bentuk dukungan untuk mensuport para pemain yang sedang bermain. Terlebih lagi Dwi beranggapan jika ia bisa membanggakan nama sekolah dengan cara ini.

Saat ini Dwi adalah ketua divisi kreatif di CASPER, seorang yang berada didalam divisi kreatif dalam CASPER dituntut untuk membuat koreografi baik berupa gambar maupun koreo kertas. Hal ini dilakukan untuk memberikan perbedaan warna dalam dunia suporter dan juga mewadahi bagi para anggota untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka.



Gambar 4.3 Foto dengan narasumber 2

Sumber : Dokumentasi pribadi

4.1.3.3 Muhammad Rifki Nur Fauzi

Muhammad Rifky Nur Fauzi atau yang kerap dipanggil dengan nama Kikik adalah salah satu anggota CASPER yang berada didalam divisi perkusi. Kikik merupakan pemain sner yang saat ini juga masih aktif. Kikik sendiri saat ini masih duduk dibangku kelas 10. Meskipun masih duduk dibangku kelas 10 Kikik selalu berusaha menjalankan tugasnya dalam divisi maupun kelompok dengan cukup baik.

Kikik memilih CASPER ini sendiri, karena dia merasa jika kelompok ini dapat mewadahi dia dan dapat menjadi tempat untuk menyalurkan hobinya untuk bermain alat musik, karena itulah Kikik saat ini berada didalam divisi perkusi dan menjadi pemain sner. Divisi perkusi ini sendiri merupakan salah satu divisi yang cukup central peranannya, dimana mereka diharuskan untuk terus mengiringi para suporter bernyanyi sepanjang pertandingan berlangsung. Dan tentu saja kehadiran mereka didalam tribun semakin memeriahkan tribun itu sendiri.



Gambar 4. 4 Foto dengan narasumber 3

Sumber : Dokumentasi pribadi

4.1.3.4 Surya Saputra

Surya saputra merupakan salah satu anggota dari kelompok supporter CASPER ini sendiri. Surya kerap disapa oleh teman-temannya dengan panggilan Surya. Di dalam CASPER ini sendiri Surya termasuk kedalam divisi Ticketing. Surya saat ini duduk dibangku kelas 10, bisa dibilang Surya merupakan anggota baru didalam Casper ini sendiri.

Di dalam divisi ticketing ini sendiri, Surya bertugas untuk membantu menyalurkan ticket yang telah diambil sebelumnya dan dibagikan kepada para siswa SMAN 16 Surabaya yang mau menonton pertandingan. Selain itu juga, Surya juga berkewajiban dalam membuat pembukuan terhadap pengeluaran dan pemasukan tiket yang diperoleh CASPER ini sendiri dalam sebuah event tertentu.



Gambar 4.5 Foto dengan narasumber 4

Sumber : Dokumentasi pribadi

4.1.3.5 Amelia Fidela

Dalam sebuah organisasi kelompok supporter ini sendiri selalu identik dengan seorang laki-laki. Akan tetapi, di dalam CASPER ini terdapat juga anggota perempuan di dalamnya. Dan salah satu anggota perempuan tersebut adalah Amelia Fidela atau yang kerap disapa dengan panggilan Amel.

Amel sendiri di dalam CASPER termasuk ke dalam divisi publikasi dan dokumentasi, tentu saja Amel tidak bekerja sendiri di dalam divisi ini. Dalam divisi publikasi dan dokumentasi ini sendiri, Amel bertugas untuk menyebarkan info terkait dari pertandingan yang diikuti oleh SMAN 16 Surabaya. Amel biasanya membuat broadcasting pertaningan, memberikan info terbaru dari sebuah pertandingan, dan dalam divisi ini juga bertanggung jawab atas sosial media dari kelompok CASPER ini sendiri.



Gambar 4.6 Foto dengan narasumber 5

Sumber : Dokumentasi pribadi

5

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Penelitian

4.2.1.1 Pola Komunikasi Kelompok dalam CASPER

Dalam tahap ¹³ ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya selama proses penelitian berlangsung. Pemaparan hasil penelitian ini dilakukan untuk menjawab segala pertanyaan yang tertulis dalam bab sebelumnya. Dimana penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi didalam kelompok suporter yang berada di SMAN 16 Surabaya atau yang biasa disebut dengan CASPER.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan hasil bahwa kelompok ini cukup menjaga pola komunikasi mereka, salah satunya dengan mereka sering mengadakan diskusi rutin yang sering mereka lakukan. Diskusi ini sendiri dilakukan untuk menjaga komunikasi mereka supaya tetap terjalin dengan baik. Diskusi ini menjadi salah satu wadah bagi mereka untuk mengungkapkan segala pemikiran maupun gagasan-gagasan mereka, dan terkadang mereka sering berbagi keluhan mereka secara pribadi. Tujuan dari diskusi ini sendiri adalah terciptanya keutuhan hubungan antar anggota kelompok. Dalam prosesnya sendiri, diskusi yang mereka lakukan biasanya mereka lakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Jika dilakukan di dalam sekolah, mereka biasa menggunakan basecamp CASPER sebagai tempat diskusi dan terkadang biasanya mereka menggunakan kelas-kelas sebagai tempat untuk diskusi, tentu saja ini dilakukan setelah pulang sekolah. Selain itu juga mereka juga terkadang melakukan proses diskusi dimalam hari yang biasa mereka lakukan di tempat kopi yang sering mereka kunjungi sebelumnya. Diskusi ini biasanya mereka lakukan untuk membahas terkait dengan bagaimana cara mereka menghadapi event yang akan mereka hadapi, mempersiapkan segala keperluan untuk menghadapi event tersebut, pemikiran terkait dengan koreografi yang akan mereka bawa dalam menghadapi event tersebut. Selain itu juga, diskusi ini mereka gunakan untuk evaluasi dari kinerja kelompok mereka sendiri. Tentu saja evaluasi ini sangat diperlukan supaya kedepannya dapat semakin berkembang dan tentu saja mengetahui kekurangan kelompok ini sendiri. Yang nantinya pada event selanjutnya mereka dapat memberikan yang terbaik.

Proses diskusi yang mereka lakukan sendiri biasanya diikuti oleh seluruh anggota aktif, namun tak jarang juga mereka melakukan proses diskusi dengan alumni. Dimana diskusi dengan alumni ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada para siswa aktif itu sendiri, masukan dari alumni ini sendiri tentu akan sangat bermanfaat bagi para anggota aktif. Karena para alumni adalah orang-orang yang telah mengalami proses itu sebelumnya, dan pengetahuan mereka, ilmu mereka terkait dengan CASPER dan juga dunia supporter itu sendiri akan semakin memperluas wawasan para anggota aktif. Masukan yang biasanya diberikan para alumni ini sendiri biasanya berupa story telling, ¹⁸ dimana para alumni menceritakan apa yang telah dialami sebelumnya dan bagaimana mereka mencari jalan keluar terhadap masalah yang mereka hadapi. Mungkin dari apa yang diceritakan oleh para alumni ini dapat membantu masalah yang sedang di hadapi oleh anggota aktif. Selain itu juga diskusi dengan para alumni ini juga semakin memperkuat asas kekeluargaan dari kelompok CASPER ini sendiri. Dimana para alumni dan anggota aktif sendiri dapat mengenal lebih dalam satu sama lain, dan ketika mereka telah saling mengenal lebih dalam tentu akan menghilangkan antar alumni dan anggota aktif. Dan jika gap itu sudah tidak ada tentu proses komunikasi akan berjalan lebih efektif. Tak jarang alumni juga sebagai sosok penengah bagi para siswa aktif, khususnya pada masalah internal yang tengah terjadi di dalam CASPER ini sendiri. Dan tak jarang para alumni ini juga memberikan refrensi perihal koreografi yang mereka buat. Hal ini untuk meningkatkan inovasi bagi para anggota aktif, khususnya dalam dunia supporter itu sendiri.



Gambar 4. 7 Salah satu koreografi CASPER

Sumber : Akun instagram@dblsb



Gambar 4. 8 Proses diskusi CASPER

Sumber : Dokumentasi pribadi

Proses komunikasi yang mereka lakukan tidak hanya mereka lakukan di dalam diskusi saja. Proses komunikasi ini juga mereka lakukan ketika berada di tribun, proses komunikasi di tribun ini biasanya mereka lakukan dengan menggunakan *Handy Talky* (HT) atau dengan menggunakan komunikasi secara non verbal seperti menggunakan simbol tangan dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan tentu saja karena ketika berada didalam tribun penggunaan komunikasi secara verbal kurang begitu efisien, ini dikarenakan keadaan tribun yang ramai dengan suara chants-chants yang mereka lakukan dan juga masalah jarak antar anggota dimana mereka memiliki tugas masing-masing ketika berada di tribun. Di tribun komunikasi mereka gunakan untuk mengkoordinasi kap¹⁵ koreografi untuk mulai dinaikan dan penempatan dari koreo-koreo gambar maupun kertas yang telah mereka siapkan sebelumnya. Dalam hal ini tentu

saja diperlukan komunikasi yang baik antar anggota untuk menghindari segala bentuk kesalahan komunikasi yang nantinya akan membuat koreo-koreo yang telah mereka siapkan sebelumnya menjadi berantakan atau tidak sesuai dengan apa yang mereka bayangkan. Dalam proses di dalam lapangan atau tribun ini sendiri komunikasi yang mereka lakukan menjadi sangat penting adanya. Proses komunikasi yang baik akan mereka dapat dengan pengalaman dan proses pembelajaran yang telah mereka jarang lakukan. Terkadang alumni juga berperan didalam tribun sebagai pembantu mereka sekaligus memberikan pelajaran bagi para anggota aktif. Tentu saja ini dilakukan agar terjadi proses regenerasi yang baik dan diharapkan para anggota CASPER dapat berkembang lebih baik.



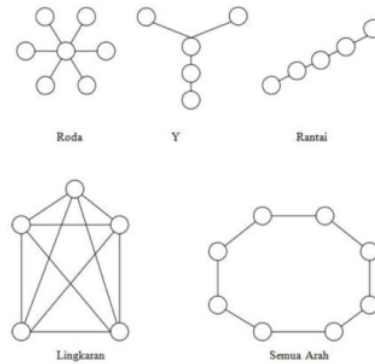
Gambar 4. 9 Anggota CASPER pada saat di tribun

Sumber : Akun instagram @dblindonesiaofficial

Dalam proses penelitian ini ditemukan sebuah hasil dimana para anggota CASPER ini sendiri menjalankan proses komunikasi sesuai dengan jaringan komunikasi semua arah. Jaringan komunikasi ini sendiri terdiri dari beberapa model, antara lain model roda, Y, rantai, lingkaran, dan semua arah. Dan peneliti melihat jaringan komunikasi semua arah yang terjalin dalam CASPER ini sendiri merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dilakukan, karena dalam bentuk komunikasi ini tidak hanya berpusat pada satu orang saja. Pola ini cukup memberikan kemudahan bagi para anggotanya dalam menjalankan tugas mereka, dimana

10

mereka bisa saling membantu satu sama lain. Dan pada model ini juga para anggota tidak melihat adanya perbedaan tingkatan antar anggota. Tidak adanya batasan dalam proses komunikasi ini juga menimbulkan keterbukaan antar anggota sehingga proses komunikasi berjalan dengan baik. Berikut adalah gambar jaringan-jaringan komunikasi :



Gambar 4. 10 Jaringan-jaringan komunikasi

Sumber : Belajar ilmu komunikasi, *Kompas.com*

Agra selaku ketua dalam CASPER mengungkapkan dia selalu berusaha menggunakan cara yang sama untuk berkomunikasi dengan para anggotanya. Menurutnya dengan mengutamakan rasa menghargai satu sama lain yang nantinya akan berdampak pada terjalinnya komunikasi dengan baik.

“Kalau di CASPER sendiri sih kita itu ada yang namanya sistem kekeluargaan mas, antar setiap angkatan kita menghilangkan gap yang jauh. Yang jelas kita berusaha menimbulkan kepercayaan supaya jadi komunikasi yang baik.”. (Agra, wawancara Jumat 7 Juni 2024)

Selain itu, dalam proses komunikasi CASPER ini, mereka juga menggunakan beberapa media sosial seperti membuat grup line untuk membantu mereka dalam menyalurkan sebuah informasi terkait. Dalam kelompok CASPER ini sendiri terdapat beberapa grup pendukung, seperti grup antar angkatan, grup dengan adek kelas dan bahkan grup dengan para alumni. Grup ini dibuat untuk menjalin komunikasi dan sharing-sharing tentang sebuah informasi.

“Kita pakek grup line mas, di grup line itu kita ada mulai dari angkatan saya sama adek saya nanti ada penghubungnya sama kakak saya, sampek kepihak alumni pun kita ada mas. Grup ini dibuat komunikasi si mas, seperti saya komunikasi dengan adek saya buat nyampekin tugas-tugasnya. Kalau sama alumni kita sampekan infromasi kalau CASPER ini udahh berjalan sampek titik ini”. (Agra, wawancara Jumat 7 Juni 2024).

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Agra selaku ketua dari CASPER, Kiki selaku anggota CASPER yang masih baru juga mengkonfirmasi jika di dalam CASPER ini

sendiri terdapat beberapa grup untuk membantu proses komunikasi dan membantu menyebarkan informasi terkait.

“Kalau dalam CASPER grup itu ada mas. Jadi, grup antar angkatan untuk informasi dan bekerja sama sesama anggotanya. Kita juga ada grup sama kakak kelas dan alumni juga mas. Jadi, kita gunakan grup itu untuk mencari pendapat-pendapat dari kakak kelas dan kita mencari ilmu dari kakak kelas”.
(Kikik, wawancara Sabtu 8 Juni 2024).

Penggunaan platform media sosial yang mereka gunakan ini karena mereka menganggap bahwasannya cakupan informasi dari platform media sosial ini sendiri jauh lebih luas dan cepat dalam menyalurkan sebuah informasi

“Biasanya dari CASPER itu mencoba komunikasi dari berbagi platform ya. Biasanya itu dari wa dan dari line. Jadi kalau ada informasi terbaru kita membagikan informasinya itu dari line, wa, ataupun langsung. Penggunaan media sosial itu bisa menjangkau lebih banyak informasi gitu kan”.
(Amelia, wawancara Senin 10 Juni 2024)

Dalam menjalin proses komunikasi antar anggota ini sendiri, CASPER tidak hanya menggunakan media sosial maupun grup yang telah dibuat untuk berkomunikasi antar anggota mereka. Dalam CASPER ini sendiri memiliki agenda tersendiri untuk berkomunikasi secara langsung seperti sering diadakan nya technical meeting yang mereka sering gunakan untuk membahas terkait dengan program kerja yang akan mereka hadapi kedepannya. Bahkan, salah satu narasumber mengatakan bahwa mereka pernah mengadakan technical secara rutin ditiap minggunya selama 3 bulannya. Hal ini mereka lakukan untuk mempersiapkan proses diklat para anggota baru CASPER. Dalam forum ini sendiri ini diikuti oleh panitia, senior, dan juga alumni, dimana alumni berperan sebagai pembawa forum.

“Ya saya rasa intens banget si mas, soalnya kita juga ada proker gitu mas. Jadi sering ngobrol secara langsung ngobrol lewat chat, kita juga sering kok ngadain technical meeting buat nyiapin proker-proker itu tadi. Technical meeting kita sendiri bisa dibilang fleksibel si mas untuk waktunya. Rutin si pernah, pernah kita rutin hampir 3 bulanan kita rutin terus itu mas setiap minggunya. Waktu itu kita lagi ada proker diklat, didalam forum itu sendiri yang dibahas itu ada banyak mas. Jadi kayak persiapan diklat, nanti diklatnya jalannya kayak apa, makan-makannya peserta gimana. Karena yang didiklat adek kelas mas jadi sifat nya rahasia buat adek kelas. Jadi hanya angkatan saya, senior, dan alumni. Perannya alumni sendiri sebagai pembawa forum”.
(Dwi, wawancara Minggu 9 Juni 2024).

Tecnical meeting yang mereka lakukan ini biasa nya juga mereka lakukan untuk mempersiapkan mereka dalam event yang mereka hadapi nantinya, seperti membahas terkait dengan koreografi apa yang akan mereka bawa untuk menghadapi event tersebut. Mereka juga sering mengadakan rutinitas yang mereka lakukan 2 minggu sekali yang dimana bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antar anggota CASPER itu sendiri.

“Jadi, kalau semisal mendekati sebuah pertandingan mungkin 1 minggu sebelum pertandingan dimulai itu ngumpul dulu buat bahas apa yang mau

dibuat untuk koreonya itu mas. Rutinitas itu ada mas, biasanya itu 2 minggu sekali biar kayak menjalin komunikasi agar berjalan”.
(Surya, wawancara Sabtu 8 Juni 2024).

Bahkan terkadang technical meeting yang diadakan oleh CASPER ini bersifat wajib untuk para anggota. Dimana mereka akan memberikan konsuekensi yang telah disepakati sebelumnya untuk para anggota yang tidak dapat menghadiri technical meeting itu sendiri. Konsuekensi yang diterima ini sendiri terkadang tidak menentu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh ketua mereka, tentu saja dengan pertimbangan dari para anggota lainnya.

“Di technical meeting itu kita diwajibkan buat dateng mas. Konsuekensi itu ada mas kalau gak dateng teechanical meeting, konsekuensi itu gak tentu si mas karena yang nentuin itu ketuanya kadang”. (Kikik, Sabtu 8 Juni 2024).

CASPER ini sendiri merupakan sebuah organisasi kelompok yang cukup mengedepankan asas kekeluargaan didalamnya, tentu apa yang mereka lakukan ini sendiri nantinya akan memunculkan solidaritas yang kuat antar anggota. Dan dalam mewujudkan solidaritas ini tentunya diperlukan sebuah komunikasi yang cukup baik dan berjalan lancar antar anggota kelompok ini sendiri. Bentuk solidaritas dari kelompok ini sendiri mereka tunjukan dalam beberapa hal, seperti dalam hal menjalin komunikasi antar anggota bahkan sampai alumni dari CASPER itu sendiri. Dimana dalam hal ini setiap anggota akan merasakan perasaan yang sama satu sama lain, khususnya ketika mereka sedang menghadapi masalah.

“Solid banget si mas, soalnya dilihat dari banyaknya ketemu-ketemu tadi, hal-hal yang dilakuin bareng. Bahkan solidnya kita itu bisa dibilang kayak seneng bareng susah bareng gitu mas”. (Dwi, wawancara Minggu 9 Juni 2024).

Bahkan bentuk solidaritas dari CASPER ini sendiri bisa dibilang cukup erat. Dengan asas kekeluargaan yang mereka kedepankan ini, mereka benar-benar menganggap setiap anggota kelompok ini sebagai keluarga mereka sendiri. Dimana tentunya mereka haru saling membantu sama lain dalam hal apapun.

“Semingguan lalu itu ban saya bocor mas dijalan, terus tiba-tiba ada temen saya itu dan anak CASPER itu langsung bantu saya dan manggil temen-temen lainnya buat bantu saya, saya kagumnya disitu mas”. (Surya, wawancara Sabtu 8 Juni 2024).

Dalam sebuah kelompok maupun organisasi sendiri tentu saja perbedaan pendapat menjadi hal yang kerap ditemui. Dan pada kelompok CASPER ini sendiri, peneliti menemukan temuan bagaimana kelompok ini menyelesaikan perbedaan pendapat anggotanya. Dimana mereka akan berusaha menghargai segala pendapat yang keluar dari pemikiran para anggotanya.

“Perbedaan pendapat anatar anggota itu pasti ya mas, karena setiap pendapat individu itu kan berbeda. Pasti memiliki pemikirannya sendiri-sendiri, dan untuk mengantisipasi si kita lebih menanamkan kesadaran pribadi si kayak respect. Ada waktunya kita menerima omongan-omongan orang lain, ada juga waktunya kita bersuara”. (Agra, wawancara Jumat 7 Juni 2024).

Selaras dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Agra ini, Kikik selaku anggota yang masih baru juga memaparkan pernyataan yang hampir sama dengan apa yang Agra sampaikan sebelumnya. Dimana didalam CASPER ini sendiri akan menyaring segala pendapat yang ada

“Kita menyaring pendapat-pendapat yang berbeda itu dan kita akan memikirkan lebih dalam lagi kedepannya gimana”. (Kikik, wawancara Sabtu 8 Juni 2024).

Dari bagaimana cara CASPER dalam merespons sebuah perbedaan ini sendiri pada akhirnya berhasil menimbulkan sebuah keberanian untuk mengeluarkan sebuah pendapat bagi para anggota CASPER itu sendiri. Dimana dalam sebuah organisasi keberanian bersuara tentu sangat diperlukan, dimana hal ini akan memepertbanyak pilihan penyelesaian sebuah masalah yang sedang dihadapi oleh kelompok itu sendiri.

“Iya pernah si mas, walaupun kadang bukan diranah saya gitu. Saya tetep ngusulin apa yang saya tau gitu buat anak-anak. Jadi sangat bebas sekali disini, biasanya kalau ada gak sukanya gitu kadang saya langsung memberi saran gitu mas”. (Dwi, wawancara Minggu 9 Juni 2024).

Keberanian untuk bersuara dalam sebuah forum ini sendiri tidak hanya dimiliki para anggota yang sudah cukup lama berada dalam kelompok CASPER ini sendiri. Bahkan para anggota kelompok yang masih baru juga sering mengeluarkan atau menyuarakan pendapatnya dalam forum ini sendiri.

“Pernah sih mas, kayak dalam persetujuan dalam hal kegiatan dan lain-lain gitu mas”. (Kikik , wawancara Sabtu 8 Juni 2024).

Keberanian dalam berpendapat ini juga tidak hanya muncul dalam anggota laki-laki saja. Bahkan keberanian dalam bersuara ini juga dimiliki oleh anggota perempuan dari CASPER ini sendiri.

“Pernah, sebelumnya saya meminta izin untuk mengeluarkan pendapat. Tentunya di dalam forum itu pasti sudah diterapkan kalau ada pendapat yang mau diberikan itu gapapa langsung bilang aja”. (Amalia, wawancara Senin 10 Juni 2024)

Dari temuan ini peneliti melihat cara kelompok ini dalam menghadapi permasalahan perbedaan pendapat ini adalah dengan menghargai perbedaan pendapat itu sendiri. Mereka akan mendengarkan segala perbedaan itu hingga pada akhirnya ditemukan satu jawaban yang telah disepakati bersama. Bahkan mereka juga menerima segala bentuk kritik dan saran, dimana mereka menganggap bahwa hal ini dibutuhkan sebagai bentuk evaluasi diri mereka. Dan cara yang mereka lakukan ini adalah salah satu bentuk upaya mereka dalam menjalin sebuah proses komunikasi yang cukup efektif dimana nantinya akan memberikan dampak yang cukup positif baik untuk para anggotanya atau bahkan untuk CASPER itu sendiri.

Meskipun komunikasi kasih dalam CASPER ini sendiri bisa dibilang sudah cukup efektif, namun ini tidak membuat anggota dari kelompok CASPER ini menjadi besar kepala atau bahkan merasa bahwa kelompok mereka jauh lebih baik daripada kelompok lain. Mereka justru menganggap bahwa masih ada yang jauh lebih baik daripada mereka, dan paling penting

mereka juga harus banyak belajar lagi dalam proses yang sedang mereka jalani saat ini sendiri.

“Kalo saya sendiri gak berani mas kayak gitu mas, pasti ada yang lebih baik daripada kita. Cuma ya, yang bisa kita lakukan selalu berusaha menjadi lebih baik aja”. (Agra, wawancara Jumat 7 juni 2024).

Bahkan dalam beberapa anggota merasa bahwa mereka mendapatkan sebuah pengalaman baru, terutama bagi mereka yang dulunya waktu masih berada di SMP mengikuti organisasi supporter. Mereka mendapatkan sebuah pembelajaran baru di CASPER ini khususnya pada cara mereka menjalin komunikasi antar anggota nya.

“Kalo pengalaman pas SMP dulu itu pernah ikut organisasi supporter kayak gini. Di CASPER ini komunikasi lebih jalan jauh lebih baik gitulah mas”.
(Surya, wawancara Sabtu 8 Juni 2024).

Di beberapa moment tertentu mereka juga merasa bangga dengan apa yang telah mereka lakukan ini, khususnya dalam hal kreatifitas dalam menampilkan koreografi. Tak jarang koreografi yang telah mereka buat ini ditiru oleh kelompok lain. Tentu hal ini memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka. Dimana mereka dapat menginspirasi kelompok supporter lain khususnya dalam dunia supporter ini sendiri.

“Saya dikirimin satu vidio sama temen saya gitu. Ini kan yang biasa dibuat sixteen, ditiru sekolah lain gitu. Nah disitu kadang-kadang temen-temen ngerasa kayak, ternyata konsep kita sampai dibawain sekolah lain, jadi inspirasi sekolah lain. Jadi itu yang bikin nkita ngrasa kayak lebih baik dari sekolah”. (Dwi, wawancara Minggu 9 Juni 2024).

Dan beberapa anggota merasa bahwa treatment dari organisasi CASPER ini sendiri jauh lebih baik daripada kelompok organisasi lain khususnya dalam menghadapi anggota perempuan mereka.

“Jauh lebih baik si iya, tapi juga jauh lebih lembut treatment organisasinya. Kalau di CASPER itu lebih lembut itu maksudnya, kalau di sekolah lain itu ada beberapa treatment yang kayak lebih memukul ke fisiknya”. (Amalia, wawancara Senin 10 Juni 2024)

Dalam penelitian ini, peneliti juga melihat jika mereka cukup puas dengan pola komunikasi yang mereka lakukan saat ini apabila para anggota dalam kelompok ini dapat memenuhi tujuan dari kelompok CASPER ini sendiri.

“Sebenarnya kalau merasa puas sih kita merasa kayak yauda kalau memang dalam topik pembahasan atau komunikasi bisa terpenuhi maksud dan tujuan disitu saya merasa puas”. (Agra, wawancara Jumat 7 Juni 2024).

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Agra sebelumnya, Dwi juga sedikit merasa kurang puas dengan komunikasi yang mereka jalin saat ini. Dwi merasa bahwa mereka masih belum sesuai dengan ekspektasi.

“Saya sendiri sih ngerasa agak-agak kurang gitu mas. Soalnya ya mungkin karena ada satu masalah di angkatan saya gitu mas, jadi saya ngerasa kurang puas gitu mas. Dari seringnya kita berkomunikasi, dari seringnya kita ngobrol ternyata masih tidak sesuai ekspektasi saya”. (Dwi, wawancara Minggu 9 Juni 2024).

Dwi juga menambahkan supaya para anggota ini jauh lebih terbuka satu sama lain supaya proses komunikasi ini berjalan jauh lebih baik dari pada sebelumnya.

“Kalau menurut pandangan saya sendiri itu, di CASPER itu kalau emang beneran ngerasa puas kalau anak-anak itu bisa lebih terbuka satu sama lain. Jadi kalau anak-anak mau cerita ya langsung cerita engga nunggu anak ini pergi dulu gitu mas”. (Dwi, wawancara Minggu 9 Juni 2024).

Berlawanan dengan para anggota senior, para anggota baru justru merasa cukup puas dengan proses komunikasi yang terjalin di CASPER ini sendiri. Dimana para anggota baru merasa disini mereka mendapatkan sebuah pengalaman baru

“Kalau saya secara pribadi puas banget dan bersyukur banget, berkaca dari pengalaman saya waktu SMP sama cerita SMA lain itu, CASPER lebih oke”. (Surya, wawancara Sabtu 8 Juni 2024).

Hampir sama seperti yang dirasakan Surya, Kikik sebagai anggota baru dari CASPER ini sendiri merasa cukup puas dengan komunikasi yang terjalin didalam CASPER ini sendiri. Kikik merasa bahwa disini semua bisa memberikan kontribusi.

“Kalau dari saya pribadi dari komunikasinya ngerasa puas mas. Karena satu angkatan itu bisa diajak berkontribusi, ketika satu sakit, sakit semua. Satu seneng, seneng semua”. (Kikik, wawancara Sabtu 8 Juni 2024).

Dari pernyataan ini peneliti melihat jika pola komunikasi yang tengah mereka lakukan ini memberikan makna tersendiri bagi setiap anggota, tergantung bagaimana cara mereka memaknai komunikasi itu sendiri. Dan dari apa yang mereka lakukan ini nantinya akan tercipta sebuah pola komunikasi yang cukup efektif dalam mewujudkan tujuan dari kelompok ini sendiri dan dapat membuat para anggota merasa nyaman dan dihargai dalam kelompok ini.

Dalam hal ini juga peneliti melihat bahwa proses yang mereka lakukan saat ini tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan baik dalam hal pribadi maupun dampak bagi CASPER ini sendiri. dimana pola komunikasi yang mereka tengah terapkan saat ini membawa sedikit perubahan bagi mereka kearah yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

“Untuk komunikasi yang saat ini sudah terjadi ya mas ya. Menurut saya signifikan si mas, saya juga pernah mengalami dimana komunikasi gak baik-baik saja itu berat mas buat jalan perihal organisasi apalagi. Justru karena sekarang sudah mulai terbuka, sudah mulai sadar anak-anak. Jadi komunikasi tuh jadi terasa signifikan sekali mas perubahannya, dari dulu kita yang awal kenal seperti apa sampek sekarang kita seperti ini pun terasa banget”. (Agra, wawancara Jumat 7 Juni 2024).

Komunikasi terjadi ini juga memberikan dampak secara pribadi bagi para anggota sendiri, khususnya dalam hal beorganisasi dan menyuarakan pendapat mereka pribadi.

“Pengaruhnya kayak semisal pengaruh secara individu. Saya yang pertama mungkin takut berpendapat, melihat perbedaan pendapat itu saya disini juga belajar mas. Komunikasi itu penting, menghargai pendapat itu penting mas”. (Surya, wawancara 8 Juni 2024).

Bahkan pengaruh dari pola komunikasi dari CASPER ini tidak hanya memberi dampak bagi anggota CASPER laki-laki. Amelia sebagai salah satu anggota perempuan di CASPER ini sendiri merasa bahwa dirinya mendapatkan dampak secara langsung dari komunikasi yang telah terjalin di dalam CASPER ini sendiri. dimana ia jauh lebih berkembang daripada sebelumnya.

“Karena semenjak saya masuk CASPER tuh, saya tuh merasa perubahan dalam diri itu ada gitu. Dulunya saya tuh malu buat bersuara tapi semenjak di CASPER udah mulai berani buat bersuara”. (Amalia, wawancara 10 Juni 2024)

Dari apa yang telah ditemukan ini sendiri, peneliti melihat bahwa komunikasi dapat memberikan dampak atau pengaruh bagi sebuah kelompok maupun secara individu. Dimana semakin efektif sebuah proses komunikasi yang terjalin, akan semakin memberikan dampak yang cukup signifikan pula nantinya.

4.2.2 Pembahasan

Komunikasi memiliki peran yang cukup penting didalam sebuah kelompok, dimana komunikasi berperan sebagai penghubung dalam proses pertukaran pesan yang disampaikan seorang komunikator dengan komunikan. Komunikasi juga berperan dalam menyatukan sebuah perbedaan yang terjadi didalam sebuah kelompok. Shaw (2011:182) mengatakan bahwa komunikasi kelompok merupakan sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, melakukan sebuah proses interaksi sehingga tercapainya sebuah tujuan, dan terikat satu sama lain. Di dalam pola komunikasi kelompok ini sendiri terdapat beberapa model yakni pola komunikasi primer, sekunder, dan pola komunikasi linier.

Pola komunikasi primer merupakan proses komunikasi yang menggunakan symbol sebagai media dalam penyampaian pesan itu sendiri. Di CASPER ini sendiri, dalam proses penerapan pola komunikasi primer ini sendiri mereka sering menggunakannya ketika mereka sedang berada di dalam tribun. Dimana biasanya menggunakan symbol tangan untuk berkomunikasi antar anggota yang berada di lapangan. Hal ini mereka lakukan, karena situasi di lapangan yang tidak memungkinkan bagi mereka untuk melakukan komunikasi secara verbal. Seperti yang kita tahu kondisi di dalam tribun ini sendiri sangat bising, sedangkan mereka perlu melakukan kordinasi antar anggota dalam proses menyiapkan koreografi yang telah di buat sebelumnya. Berikutnya, dalam pola komunikasi sekunder ini sendiri merupakan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang dilakukan untuk menjangkau audiens dengan jumlah yang banyak. Dalam proses nya sendiri di dalam CASPER biasanya pola komunikasi ini terjadi di dalam sebuah forum maupun technical meeting yang mereka adakan. Dimana disitu peranan seorang ketua untuk menyampaikan sebuah informasi

pada seluruh anggota yang menghadiri forum tersebut sangat penting. Dimana seorang ketua harus bisa menyampaikan informasi tersebut kepada anggota yang jumlahnya tidak sedikit. Pola komunikasi linier, pola komunikasi merupakan sebuah proses komunikasi yang berjalan lurus. Dimana pesan yang disampaikan akan menjadi terminal bagi para anggota. Dan di dalam CASPER, hal ini biasanya terjadi ketika mereka berada didalam tribun. Dimana seorang dirijen atau capo akan memberikan intruksi dalam menyanyikan sebuah chants yang nantinya akan diikuti oleh para siswa yang berada di tribun. CASPER cukup menyadari akan pentingnya sebuah peran komunikasi, CASPER selalu berusaha untuk menjaga pola komunikasi yang terjalin didalam kelompok itu sendiri. Hal ini dilakukan supaya maksud dan tujuan dari anggota dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam proses penelitian yang telah dilakukan juga menemukan beberapa temuan, dimana peneliti melihat proses komunikasi yang dilakukan didalam kelompok CASPER ini menerapkan sistem pola bintang atau semua arah. Pola komunikasi ini sendiri memberikan kepuasan atau kebebasan bagi para anggotanya untuk mengeluarkan pendapatnya. Menurut (Rakhmat,1992:162-163). Pada pola bintang atau semua arah ini, seorang pemimpin tidak menjadi fokus perhatian. Seorang ketua dapat menjalin hubungan dengan semua anggota kelompoknya. Pada pola ini juga peran seorang pemimpin atau ketua dalam sebuah kelompok menjadi sangat penting, dimana ketualah yang memegang kemudi kelompok tersebut. Peran ketua kelompok juga berpengaruh bagi solidaritas didalam kelompok itu sendiri. Didalam CASPER ini juga tidak memandang seorang individu dari status sosial atau yang lainnya. Tidak adanya kesenjangan itu sendiri membuat ikatan antar anggota menjadi cukup kuat, karena anggota memiliki hak yang sama terutama dalam menyampaikan sebuah pendapat. Dan di dalam CASPER ini juga membuka kritik dan juga saran, terkadang juga mereka mendapat saran dari para alumni dan mereka tidak menutup akan hal itu.

Dalam penelitian ini juga peneliti melihat para anggota kelompok CASPER ini berusaha menerapkan beberapa fungsi komunikasi. Menurut Sendjaja (2002:3.8) mengatakan bahwa sebuah kelompok yang muncul ditengah masyarakat akan memunculkan sebuah fungsi. Fungsi komunikasi ini sendiri terdiri dari fungsi informasi, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi motivasi. Dan dalam proses diskusi yang mereka lakukan ini sendiri mereka berusaha untuk mengaplikasikan fungsi komunikasi yakni fungsi informasi. Fungsi informasi ini sendiri biasanya dilakukan oleh para anggota CASPER untuk mendapatkan sebuah informasi perihal pertandingan yang akan datang. Dimana mereka berusaha mempersiapkan segala kebutuhan ditribun seperti koreo, perkusi, giant flag. Dengan informasi yang telah mereka dapat sebelumnya ini mereka akan jauh lebih siap dengan pertandingan yang akan datang. Komunikasi yang dilakukan oleh CASPER ini berhubungan erat dengan fungsi komunikasi sebagai sarana sosial dimana fungsi ini merupakan sebuah fungsi untuk membentuk konsep diri, proses aktualisasi diri, dan menjaga kelangsungan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin hubungan dengan orang lain.

Komunikasi kelompok ini sendiri terbagi kedalam dua bentuk. Menurut F. Cragan dan David Wright (1980) mereka menyebutkan jika dalam komunikasi kelompok ini sendiri terdapat dua bentuk komunikasi, yakni komunikasi deskriptif dan preskriptif. Komunikasi deskriptif ini sendiri, terbagi kedalam beberapa kelompok yakni kelompok tugas, pertemuan, penyadar. Dalam kelompok tugas ini merupakan proses awal ataupun tahapan awal bagi anggota di dalam kelompok itu sendiri. Dimana para anggota akan berusaha mengenal satu sama lain, di dalam CASPER ini sendiri pada kelompok tugas ini sendiri terjadi ketika mereka masih duduk di bangku kelas 10. Dimana mereka merupakan anggota yang masih baru masuk ke dalam kelompok ini sendiri dan tentu saja mereka masih belum mengenal antar anggota dengan

15 cukup baik. Sedangkan seperti yang kita tahu, untuk mengenal satu sama lain membutuhkan waktu yang cukup panjang. Berikutnya pada kelompok pertemuan, kelompok ini sendiri merupakan bentuk proses pengembangan diri para anggota. Di dalam kelompok CASPER ini sendiri peneliti melihat bahwa dalam proses pengembangan diri ini biasanya dapat terjadi kepada anggota ketika mereka telah mengalami beberapa proses di dalam CASPER ini sendiri. Khususnya bagi mereka yang duduk di bangku kelas 11, dimana mereka telah memegang jabatan di dalam CASPER ini sendiri. Tentu saja ini mendorong setiap individu dalam kelompok ini sendiri untuk terus berkembang, baik secara individual maupun kelompok. Kelompok penyadar ini sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi deskriptif dimana bertujuan sebagai proses menyadarkan mereka. Dan di dalam CASPER ini sendiri kelompok penyadar ini biasa di dominasi oleh para alumni dan juga senior sebagai mentor dan pengingat untuk para anggota aktif, baik di dalam dunia organisasi maupun di dalam dunia supporter. Peneliti juga melihat jika dalam kelompok CASPER ini juga berusaha menerapkan bentuk komunikasi preskriptif. Komunikasi preskriptif ini sendiri merupakan sebuah bentuk komunikasi yang berfungsi sebagai pencetus gerakan revolusioner. Di dalam CASPER bentuk komunikasi preskriptif ini sendiri di aplikasikan baik dalam organisasi maupun supporter. Dalam dunia organisasi CASPER merupakan salah satu kelompok supporter yang mengusung konsep diklat di dalamnya. Dan dalam dunia supporter ini sendiri kelompok ini juga berusaha melakukan “Dobrakan Baru” dengan digunakan HT dan simbol tangan dalam proses komunikasi di lapangan yang dimana hal tersebut masih sangat awam dijumpai di kelompok-kelompok supporter lainnya yang masih menggunakan jenis komunikasi konvensional tanpa adanya bantuan teknologi sebagai perantara. Tidak hanya itu juga mereka sering mengeluarkan ide-ide ataupun koreografi yang cukup inovatif. Segala bentuk komunikasi yang mereka lakukan saat ini tentu saja untuk mendukung mereka dalam mencapai tujuan kelompok ini sendiri. dimana tujuan kelompok ini sendiri secara sederhana adalah untuk membanggakan nama sekolah mereka yakni SMAN 16 Surabaya.

PENUTUP**5.3 Kesimpulan**

Dari proses penelitian yang dilakukan sebelumnya, ditemukan hasil penelitian bahwa pola komunikasi kelompok yang terjadi didalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya atau yang kerap dikenal dengan sebutan CASPER menggunakan atau menggunakan sistem semua arah. Pola komunikasi ini memberikan kebebasan kepada para anggotanya untuk bersuara atau bertukar pendapat satu sama lain. Dan penerapan sistem komunikasi kelompok yang telah terjadi didalam kelompok CASPER ini membuat para anggota lebih mudah memahami sebuah informasi yang diberikan. Selain pola komunikasi dengan sistem semua arah, dalam kelompok suporter CASPER juga menggunakan komunikasi deskriptif dan preskriptif. Komunikasi deskriptif ini mereka representasikan dalam peranan setiap individu dalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya, sedangkan komunikasi preskriptif digunakan dalam kelompok ini untuk membentuk pengembangan dari setiap anggota dalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya ini. Dari proses penelitian yang dilakukan sebelumnya, ditemukan hasil penelitian bahwa pola komunikasi kelompok yang terjadi didalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya atau yang kerap dikenal dengan sebutan CASPER menggunakan atau menggunakan sistem semua arah. Pola komunikasi ini memberikan kebebasan kepada para anggotanya untuk bersuara atau bertukar pendapat satu sama lain. Dan penerapan sistem komunikasi kelompok yang telah terjadi didalam kelompok CASPER ini membuat para anggota lebih mudah memahami sebuah informasi yang diberikan. Selain pola komunikasi dengan sistem semua arah, dalam kelompok suporter CASPER juga menggunakan komunikasi deskriptif dan preskriptif. Komunikasi deskriptif ini mereka representasikan dalam peranan setiap individu dalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya, sedangkan komunikasi preskriptif digunakan dalam kelompok ini untuk membentuk pengembangan dari setiap anggota dalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya ini.

Peneliti juga melihat jika komunikasi kelompok yang terjadi didalam CASPER ini membuahkan sebuah hasil dimana para anggotanya dapat memahami atau menghargai perasaan dari anggota lain. Dimana dalam sebuah kelompok hal ini juga sangat diperlukan, ketika seorang anggota dapat merasakan perasaan orang lain. Keeratan antar anggota tentu tidak perlu diragukan lagi. Dan keeratan ini juga lah yang nantinya akan memudahkan kelompok ini dalam mewujudkan segala tujuannya. Selain itu juga dengan terjalannya pola komunikasi yang berjalan baik akan memberikan dampak positif bagi kelompok ini sendiri, dimana mereka akan jauh lebih sistematis dan teorganisir untuk mewujudkan tujuan kelompok ini sendiri.

5.4 Rekomendasi

5.4.1 Rekomendasi Praktis

Rekomendasi peneliti ini ditujukan untuk para pembaca bahwa peranan sebuah pola komunikasi didalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya ini telah berjalan dengan cukup baik. Dengan diidentifikasinya pola komunikasi semua arah, komunikasi deskriptif, dan juga komunikasi preskriptif diharapkan mampu menjadi salah satu acuan untuk organisasi suporter atau organisasi-organisasi lainnya. Selaras dengan terjalannya pola komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi diharapkan mampu melahirkan dampak positif bagi kelompok ini sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

5.4.2 Rekomendasi Teoritis

Rekomendasi teoritis penelitian ini sendiri digunakan untuk menggambarkan pola komunikasi yang terjadi didalam kelompok suporter SMAN 16 Surabaya dengan menggunakan teori pola komunikasi. Dan juga mampu mengembangkan penelitian terhadap kelompok suporter di kalangan pelajar SMA di Surabaya, khususnya pada kelompok suporter SMAN 16 Surabaya. Dengan keterbatasan limitasi dalam penelitian ini, diharapkan hasil temuan yang berhasil dikemukakan oleh penulis dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Dengan teridentifikasinya pola komunikasi dalam kelompok suporter CASPER, penelitian selanjutnya dapat menggunakan temuan ini sebagai dasaran untuk meneliti lebih lanjut baik dari aspek pengembangan sumber daya manusia di dalam kelompok suporter, bentuk dan hierarki dalam organisasi, dan penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan dalam bidang organisasi suporter.

Bab 1,4,5 muhammad

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1%

2

docplayer.info

Internet Source

<1%

3

repository.ubharajaya.ac.id

Internet Source

<1%

4

Submitted to Universitas Pertamina

Student Paper

<1%

5

admin.ebimta.com

Internet Source

<1%

6

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

7

docobook.com

Internet Source

<1%

8

fr.scribd.com

Internet Source

<1%

9

repository.wima.ac.id

Internet Source

<1%

10	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
11	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
12	kodisia.uii.ac.id Internet Source	<1 %
13	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
14	elisachristianasproject.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	harcosparepartlaptop.com Internet Source	<1 %
16	howkomputer.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	id.scribd.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
19	nanopdf.com Internet Source	<1 %
20	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off